

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Ena Zulfia  
SMP Negeri 6 Tanah Sepenggal  
Email: ena.zulfia47@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang guru, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi pada pra siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** *Supervisi Akademik; Perencanaan; Pelaksanaan; Pembelajaran*

### ABSTRACT

**Abstract:** *This aims study is to describe the implementations of both academic supervision and class observation techniques to enhance of planning and performing learning skill of Junior High School 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo teachers in academic year 2019/2020. This is an action research school study conducted by two cycles in with five person acted as the subject having been determinated based on the result of pracycles observation, observation techniques were conducted to collect the data and quantitative descriptive analysis were used as data analysis. The study resulted that the implementation of both academic supervision and class observation techniques enhanced the planning and performing learning skill of Junior High School 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo teaches on odd semester in academic year 2019/2020.*

**Keywords:** *Academic Supervision; Planning; Implementation; Learning*

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan produktivitas guru yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan mutu produktivitas guru melalui pendidikan dalam jabatan, penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar, mengatasi persoalan-persoalan praktis dan pengelolaan proses pembelajaran, dan meningkatkan kepekaan guru terhadap perbedaan individu para siswa yang dihadapinya.

Sesuai dengan penjelasan ini, Santyasa (2009) dalam penelitiannya tentang keberadaan dan kepentingan

pengembangan model pelatihan untuk pembinaan profesi guru menjelaskan temuan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan pelayanan pembinaan dan pengembangan produktivitas guru. Penjelasan-penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan produktivitas guru terkait dengan peningkatan kualitas guru guna meningkatkan kualitas output pendidikan di sekolah.

Data awal yang diperoleh peneliti terhadap guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo menunjukkan adanya temuan bahwa kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala

konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi, seperti masalah penyusunan RPP yang sesuai dengan tagihan dari permendiknas 41 tahun 2007, strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya. Disisi lain, guru terlihat belum memiliki motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan masalah pembelajaran secara mandiri akibat ketidakpercayaan diri dalam merumuskan strategi pembelajaran di sekolah. Sebagai Penerapan dari tugas kepengawasan, akhirnya peneliti melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang berupa RPP serta pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 5 orang guru, yang terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran. Data hasil observasi menunjukkan rerata skor penilaian RPP sebesar 119.4 dengan kategori sedang, dari 5 orang guru (100%) kesemuanya juga memperoleh skor dengan kategori sedang. Sementara rerata skor Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus baru mencapai 39 dengan kategori sedang, demikian pula 100% (5 orang guru) perolehan skornya berada pada kategori sedang.

Data di atas menunjukkan rerata kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran hanya mencapai kategori sedang. Hal inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan sekolah dengan judul "Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kemampuan guru SMPN 6 Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 .

Penelitian tindakan sekolah merupakan berfokus pada perbaikan bidang akademik. Fokus ini perlu dipertajam, karena arah PTS adalah menjadikan kinerja supervisi akademik

yang sebelumnya tidak atau kurang baik berangsur-angsur menjadi baik secara bertahap. PTS dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pelaku supervisi akademik. Oleh karena sebagai pelaku supervisi di sekolah, kepala sekolah relatif lebih bisa menghayati terhadap tugas yang ia lakukan. Ia lebih bisa mengapresiasi, mana masalah-masalah pembelajaran guru yang harus ditingkatkan, dan "obat apa" yang dapat dipergunakan untuk meningkatkannya. Sungguhpun demikian, dalam melakukan PTS sangat bagus jika kepala sekolah berkolaborasi dengan tenaga kependidikan lain, baik yang berasal dari internal sekolah maupun dengan yang berasal dari pihak eksternal, terutama jika "penyembuhan" terhadap berbagai "penyakit" tersebut membutuhkan lebih dari satu keahlian.

Pada PTS Adanya tindakan tertentu untuk melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek akademik yang akan diperbaiki. Atau, adanya pemecahan terhadap masalah-masalah yang diidentifikasi. Ini yang membedakan secara khusus dengan penelitian akademik atau penelitian keilmuan. Bersifat praktis dan tidak teoritis, karena PTS tidak dimaksudkan sekedar eksplorasi masalah tanpa pemecahan, mendeskripsikan masalah tanpa ada kurasi, tidak dimaksudkan melihat hubungan antar variabel baik yang bernuansa hubungan sebab akibat atau hubungan searah, tidak dimaksudkan untuk verifikasi teori sebagaimana pada riset-riset kuantitatif, dan tidak dimaksudkan untuk menemukan teori substantif sebagaimana pada riset kualitatif. Jadi, PTS dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah praksis. PTS bersifat reflektif, karena pengawas sekolah sebagai pelaku pekerjaan supervisi manajerial dan akademiklah yang melakukan refleksi atas tugasnya selama ini.

## METODE

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Setyawan Pujiono. 2008:4). Model Kemmis dan Mc. Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: *planning*, *action* (*observing*), dan *reflecting*.

Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo sebanyak 5 orang. Sementara obyek yang disasar difokuskan kepada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan observasi kelas.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan pembicaraan dengan subyek penelitian tentang teknik observasi yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti selaku supervisor melakukan observasi terhadap persiapan mengajar yang telah dibuat oleh guru. Supervisor mengajukan pertanyaan kepada guru apakah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami kesulitan.

Jika guru mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti selaku supervisor memberikan masukan-masukan.

Jika penyempurnaan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. pelaksanaan observasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti berada di ruangan kelas untuk mengobservasi pelaksanaan

pembelajaran yang dibantu oleh Kepala Sekolah selaku kolaborator.

c. penutupan pelaksanaan observasi kelas. Setelah proses pembelajaran dan observasi, maka dilanjutkan dengan melaksanakan pembicaraan dengan guru terkait kendala/permasalahan yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

d. penilaian hasil observasi. Sesuai dengan tujuan dari observasi kelas adalah untuk memperoleh data tentang segala sesuatu yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Selanjutnya Peneliti menganalisa hasil observasi sesuai dengan strategi analisa data yang telah ditetapkan.

e. tindak lanjut. Pada tahap inilah selanjutnya peneliti selaku supervisor memberikan bimbingan, petunjuk atas permasalahan yang dialami oleh guru, baik terhadap penyusunan RPP ataupun proses pelaksanaan pembelajaran.

f. Tindakan di atas (a, b, c, d, dan e) akan dilaksanakan sebanyak 2 kali untuk setiap subyek pada setiap siklus.

Indikator keberhasilan dianggap berhasil apabila 100% dari subyek penelitian telah mencapai kategori tinggi pada penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Apabila pencapaian target kriteria belum tercapai pada siklus I, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan langkah kegiatan sama dengan siklus I. Apabila kriteria telah tercapai maka siklus dihentikan.

Adapun instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data tentang kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh peneliti mengacu pada standar proses seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor : 41 tahun 2007.

Teknik pengumpulan data melalui observasi. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah mengenai kualitas Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) serta pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi yang dikembangkan mengacu pada skala Likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Untuk analisis kuantitatif dan penentuan kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setiap item instrumen di berikan skor 0, 1, 2, 3, atau 4. Kemudian ditentukan nilainya dengan cara menjumlahkan skor perolehan masing-masing item, skor yang diperoleh selanjutnya di konversikan dengan penilaian acuan kriteria (*creterion referenced*).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pra siklus menunjukkan rerata skor kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah 119,4% dengan kategori *sedang*. Dari 5 orang guru sebanyak 100% yang baru mencapai kategori sedang. Demikian pula rerata kemampuan guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran adalah 39 dengan kategori *sedang*. Dari 5 orang guru 100% nya juga baru mencapai kategori sedang

Hasil analisis data pada siklus I diperoleh rerata hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 139.20. Skor tersebut dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced termasuk dalam kategori *sedang*. Namun demikian dari 5 subyek penelitian, 4 orang (80%) sudah berada pada kategori *tinggi*, sementara 1 orang (20%) masih dalam kategori *sedang*. Sedangkan data hasil observasi

terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran diperoleh rerata sebesar 45.80. Rerata skor yang diperoleh kemudian di konversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced, ternyata juga masih berada pada kategori *sedang*. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian (100%) perolehan skornya baru mencapai kategori *sedang*.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II diperoleh rerata hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 169.90, jika dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced termasuk dalam kategori *tinggi*. Prosentase guru yang mencapai kategori tinggi adalah 100% (5 orang). Sedangkan data hasil observasi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran diperoleh rerata 60.30. Rerata skor tersebut setelah dikonversikan dengan Pedoman Penilaian Refferenced menunjukan kategori tinggi. Demikian pula dari 5 orang subyek penelitian (100%) perolehan skornya juga sudah mencapai kategori tinggi.

Dengan demikian temuan dalam penelitian ini menunjukkan Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Hal ini adalah berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan terjadi peningkatan rerata skor bila dikaji pada setiap siklusnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap RPP & Pelaksanaan Pembelajaran

| Penyusunan RPP         | skor | Pelaksanaan Pembelajaran | skor |
|------------------------|------|--------------------------|------|
| Pra Siklus ke Siklus 1 | 19,8 | Pra Siklus ke Siklus 1   | 6,8  |
| Pra Siklus ke Siklus 2 | 50,5 | Pra Siklus ke Siklus 2   | 21,3 |
| Siklus 1 ke Siklus 2   | 30,7 | Siklus 1 ke Siklus 2     | 14,5 |

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa observasi terhadap RPP dari pra

siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar  $139.2 - 119.4 = 19.8$  poin, dari

pra siklus ke siklus II  $169.9 - 119.4 = 50.5$ , dari siklus I ke siklus II  $169.9 - 139.2 = 30.7$  poin. Demikian pula rerata skor proses pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I  $45.8 - 39 = 6.8$  poin, dari pra siklus ke siklus II  $60.3 - 39 = 21.3$ , dari siklus I ke siklus II  $60.3 - 45.8 = 14.5$  poin. Jika disajikan dalam diagram sebagai berikut.

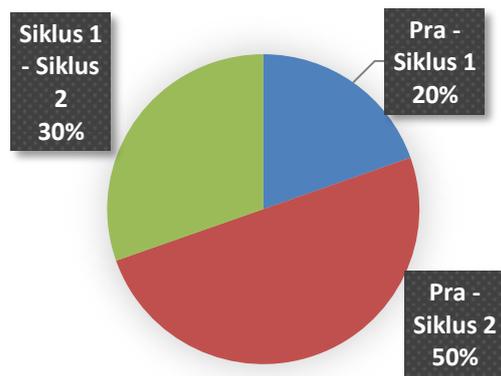


Diagram 1. Diagram Observasi Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan diagram 1 terdapat perbedaan antara penyusunan RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran. Pada observasi penyusunan RPP pada pra siklus ke siklus 1 terdapat 20%, pra siklus ke siklus 2 terdapat 50%, dan siklus 1 ke siklus 2 yaitu angka nilai observasinya adalah 30%. Pada observasi Pelaksanaan Pembelajaran nilainya berbeda yaitu pra siklus ke siklus 1 yaitu 16%, pra siklus ke siklus 2 yaitu 50%, dan siklus 1 ke siklus 2 adalah 34%. Hal ini sejalan dengan penelitian Gabena (2018: 56) bahwa adanya supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti meningkatkan jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%

Dengan demikian dari 5 orang guru telah mampu menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamid (2017:277) bahwa Supervisi akademik secara berkelanjutan

terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Selain itu, Glickman (2007) bahwa kegiatan supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. Dengan demikian tujuan yang paling pokok dalam supervisi pembelajaran bagaimana guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Unruh dan Turner (1970) menyatakan bahwa supervisi merupakan sebuah proses sosial dari stimulasi, pengasuhan, dan memprediksi pengembangan profesional guru dan pengawas sebagai penggerak utama dalam pengembangan kondisi pembelajaran secara optimum. Jadi kegiatan supervisi dapat memberikan efek yang baik terhadap kinerja guru di sekolah dalam menyiapkan proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas dapat meningkatkan kemampuan guru-guru SMPN 6 Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap RPP dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan rerata skor sebesar 19.8 poin, dari pra siklus ke siklus II 50.5, dari siklus I ke siklus II 30.7 poin. Demikian pula rerata skor proses pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I 6.8 poin, dari pra siklus ke siklus II 21.3, dari siklus I ke siklus II 14.5 poin. Demikian pula dari 5 guru kemampuannya dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kesemuanya sudah mencapai kategori tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Gabena, Pinta. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SD Negeri 0102 Barumon. *RISTEKDIK (Jurnal Bimbingan dan Konseling)* Volume 3 Nomor 1, Halaman 56-60, Juni 2017. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/127/116>
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition Boston: Perason.
- Hamid. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Sdn 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2 November 2017
- Permendiknas. (2007). *Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- Pujiono, Setyawan. (2008). *Desain Penelitian Tindakan Kelas dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiarti, Titiek. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan di SMAN 1 Tenjo Kab. Bogor*. Bogor : SMAN 1 Tenjo